



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN MORFOLOGI PADA KARANGAN CERPEN SISWA DI KELAS X 3 SMA DR. SOETOMO SURABAYA

Agustinus Gego¹, Wahyu Widayati², Victor Maruli Tua L Tobing³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya
Surel: gustygego@gmail.com¹, wahyu.widayati@unitomo.ac.id²,
victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada karangan cerpen siswa di kelas x 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya khususnya kesalahan pembentukan kata pada afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisa data yang digunakan adalah metode agih dan teknik lanjut yaitu teknik lesap. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan metode tes.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Cerpen

ABSTRACT: This study aims to analyze language errors at the morphological level in students' short story essays in class x 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya, especially word formation errors in affixation, reduplication and composition. This study uses a qualitative descriptive method with data analysis techniques used are agih method and an advanced technique, namely the disappearance technique. The results of research using the test method approach.

Keywords: Language Errors, Morphology, Short Stories

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebagai alat komunikasi. Namun tidak semua orang menggunakan bahasa dengan baik dan benar, karena setiap orang memiliki kompetensi yang berbeda. Hal ini tentunya tergantung dari kebiasaan seseorang. Jika seseorang dibiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar, tentu orang tersebut akan membawa kebiasaan yang baik ke tempat yang lain, begitu pun sebaliknya, jika lingkungan sekitarnya memberikan dampak yang buruk pada bahasanya, maka orang tersebut terkena dampak yang buruk. Untuk mengantisipasi hal itu, tentu perlu bimbingan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar, yaitu guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Selain faktor kebiasaan yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya dalam menulis, juga disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis.

Menurut (Keraf, 1921:3) mendefinisikan bahasa sebagai suatu metode naluriah yang dimiliki manusia untuk mengkomunikasikan keinginannya menggunakan berbagai simbol yang dibuat untuk tujuan tertentu. Beliau juga

mendefinisikan bahasa sebagai simbol bunyi yang memiliki arti yang digunakan untuk berkomunikasi.

Sedangkan menurut (Tarigan, 1997:22-23) bahasa adalah alat perantara antara anggota masyarakat dalam suatu kelompok. Beliau juga mengartikan bahasa sebagai alat interaksi secara individu maupun kelompok

Kesalahan berbahasa sendiri dapat didefinisikan sebagai penggunaan bahasa baik lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa Indonesia (Nur Afifah.,et al.,2017:2). Beliau juga mengatakan bahwa orang tidak akan mampu untuk belajar berbahasa tanpa adanya kesalahan dalam belajarnya.

Sedangkan menurut (Ramlan, 1987:51) morfologi adalah proses pembentukan kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Beliau juga mendefinisikan morfologi adalah pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lainnya.

Adapun pengertian morfologi menurut (Sudaryanto, 1992:15) yaitu proses perubahan kata dengan cara yang teratur dengan alat yang sama sehingga menimbulkan makna yang baru yang bersifat polimorfemis. Beliau juga mendefinisikan morfologi adalah linguistik yang mempelajari morfem dan segala kombinasinya dari struktur sebuah bahasa. Menurut (Widayati & Andharu, 2022) bahasa adalah alat yang digunakan untuk mencerminkan sebuah esensi dalam sebuah karya sastra.

Menurut (Sumardjo, 1983:69) cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Beliau juga mendefinisikan bahwa disebut cerita pendek bukan karena bentuknya, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi.

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada cerpen merupakan penyimpangan penggunaan bahasa khususnya dalam pembentukan kata pada karangan cerpen.

Salah satu fungsi keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan mengarang. Namun keterampilan menulis tersebut masih banyak persoalan yang dihadapi siswa dalam membuat karangan dimana pendidik dan siswanya tidak berusaha dalam meningkatkan keterampilan menulis ini.

Kesalahan berbahasa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kesalahan pembentukan kata pada afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

Ada pun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitiannya (Andriani, 2006) FKIP Universitas Mataram yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Koran Lombok Post Edisi Maret Dan Manfaatnya Sebagai Media Pengajaran Dalam Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Penelitiannya menganalisis kesalahan berbahasa pada sintaksis dan penerapan EYD. Persamaan penelitiannya Andriani sama penelitian ini adalah sama-sama meneliti analisis kesalahan berbahasa, dan perbedaannya adalah penelitiannya Andriani meneliti pada koran Lombok Post Edisi Maret Dan

Manfaatnya Sebagai Media Pengajaran Dalam Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Sedangkan penelitian ini meneliti pada karangan cerpen siswa kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya.

Penelitian kedua adalah penelitiannya (Setyowati, 2012) yang berjudul Analisis Morfologi pada Karangan Siswa kelas vii D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitiannya menganalisis bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi yang terdapat pada karangan siswa kelas vii D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Persamaan penelitiannya Setyowati adalah sama-sama meneliti analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi, dan perbedaannya adalah penelitiannya Setyowati hanya meneliti bidang morfologi bagian reduplikasinya aja sedangkan penelitian ini meneliti bidang morfologi bagian afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

Sedangkan peneliti ketiga adalah penelitiannya (Priyono, 2012) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang morfologi pada Mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitiannya menganalisis penulisan prefiks, sufiks, konfiks dan penulisan kata depan (preposisi). Persamaan penelitiannya Priyono menganalisis penulisan prefiks, sufiks, konfiks dan penulisan kata depan (preposisi) sedangkan penelitian ini menganalisis bidang morfologi bagian afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

Alasan peneliti memilih judul di atas yaitu karena peneliti menemukan beberapa contoh kesalahan pembentukan kata pada afiksasi di salah satu cerpen yang berjudul “Kado untuk Ibu” yaitu penggunaan morfem (di-) pada kata di marahi yang ditulis bersambung dimarahi yang seharusnya ditulis terpisah di sepa si marahi. Saat itulah peneliti berinisiatif untuk meneliti analisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada karangan cerpen siswa di kelas x 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya khususnya kesalahan pembentukan kata pada afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada karangan cerpen siswa di kelas x 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya khususnya kesalahan pembentukan kata pada afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa data yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya berasal dari bahasa. Peneliti menggunakan metode ini, karena data dalam penelitian ini berasal dari bahasa yakni kesalahan pembentukan kata pada afiksasi, reduplikasi dan komposisi yang merupakan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Dalam melangsungkan metode analisis data dengan menggunakan metode agih maka digunakan teknik dasar dan teknik lanjut.

Teknik dasar bagi unsur langsung (teknik BUL), menurut (Muhammad, 2016) dalam menggunakan metode ini, data yang memiliki kesalahan pembentukan kata akan dibagi-bagikan (segmentasikan) menjadi beberapa bagian. Menurutnya,

bagian-bagian dalam kesalahan pembentukan kata dapat dipilih karena ada daya pembeda yang bersifat intuitif (intuisi kebahasaan). Dalam melanjutkan teknik dasar BUL harus menggunakan teknik lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik lesap. Teknik ini merupakan teknik analisis data yang melepaskan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. Untuk itu, kegunaan dari teknik lesap ini dalam tataran morfologi yaitu melepaskan kata yang memiliki kesalahan pembentukan kata dalam pembentukan kata yang benar. Sehingga peneliti dapat mengetahui dapat mengetahui maksud dari setiap kesalahan pembentukan kata tersebut berdasarkan bentuknya. Dalam melakukan analisis data peneliti memulai dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Tabulasi Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya peneliti membuat tabulasi data kesalahan pembentukan kata pada karangan cerpen siswa di kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya. Tabulasi data dalam penelitian ini berbentuk tabel, agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Bentuk Kesalahan	Tataran Morfologi	Jumlah
Afiksasi	Prefiks	
	Infiks	
	Sufiks	
	Konfiks	
Reduplikasi	Perulangan Seluruh	
	Perulangan Sebagian	
	Perulangan yang Berkombinasi Pembubuhan Afiks	
	Perulangan dengan Perubahan Finem	
Komposisi	Nomina	
	Verba	
	Adjektifa	
Total		

Tabel 1. Tabulasi Data Bentuk Afiksasi, Reduplikasi dan Komposisi

2. Tahapan Pengkodean Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean data yang telah peneliti temukan di kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya. Pengkodean data diperlukan agar dalam mencari data yang tertera dan akan terlihat lebih rinci dalam bentuk transkripsi data. Pengkodean data dalam penelitian ini sebagai berikut:

DKPKBA: Data Kesalahan Pembentukan Kata Bentuk Afiksasi

DKPKBR: Data Kesalahan Pembentukan Kata Bentuk Reduplikasi

DKPKBK: Data Kesalahan Pembentukan Kata Bentuk Komposisi

Pref: Prefiks

Inf: Infiks

Suf: Sufiks

Kon: Konfiks

Psel: Perulangan Seluruh

Pse: Perulangan Sebagian

PBPA: Perulangan yang Berkombinasi Pembubuhan Afiks

PPF: Perulangan dengan Perubahan Fonem

KN: Komposisi Nomina

KV: Komposisi Verba

KA: Komposisi Adjektifa

3. Tahapan Interpretasi Data

Setelah pengumpulan data dan dimasukkan ke dalam tabel tabulasi, serta diberikan kode pada data. Peneliti akan memberikan pemaknaan data atau pandangan pada setiap data yang merujuk pada kesalahan pembentukan kata yang telah diperoleh.

4. Tahapan Deskriptif Analisis Data

Dalam tahapan ini, peneliti akan memaparkan hasil yang sudah diteliti yang berupa kesalahan pembentukan kata pada karangan cerpen siswa di kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya. Pada tahapan ini, peneliti akan menjelaskan pembentukan kata yang benar secara deskriptif terkait dengan kesalahan pembentukan kata, yang peneliti temukan pada karangan cerpen siswa kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya, agar nanti dapat menarik sebuah kesimpulan.

5. Tahapan Membuat Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yakni pembentukan kata pada afiksasi, reduplikasi dan komposisi pada karangan cerpen siswa kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya. Selain kesimpulan peneliti juga menyampaikan saran atas penelitian yang peneliti lakukan di kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap karangan cerpen siswa kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya, peneliti menemukan pemerolehan kesalahan pembentukan kata berdasarkan afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Data karangan cerpen siswa kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya disajikan ke dalam bentuk tabel berikut ini.

Data kesalahan pembentukan kata pada bentuk afiksasi yang diperoleh dari karangan cerpen siswa kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis. Data kesalahan pembentukan kata pada bentuk afiksasi berjumlah 20 data dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Bentuk Kesalahan	Tataran Morfologi	Jumlah
Afiksasi	Prefiks	8
	Infiks	-
	Sufiks	2
	Konfiks	10
Reduplikasi	Perulangan Seluruh	10
	Perulangan Sebagian	5
	Perulangan yang Berkombinasi Pembubuhan Afiks	1
	Perulangan dengan Perubahan Finem	1
Komposisi	Nomina	4
	Verba	4
	Adjektifa	-
Total		45

**Tabel 2 Tabulasi Data
Kesalahan Pembentukan Kata pada Bentuk Afiksasi, Reduplikasi dan
Komposisi**

1. Data Kesalahan Pembentukan Kata pada Bentuk Afiksasi

No	Kode Data	Data	Afiksasi			
			Pref	Inf	Suf	Kon
1	DKPKBA1	Di marahi	✓			
2	DKPKBA2	Mengsupport	✓			
3	DKPKBA3	Keniatan				✓
4	DKPKBA4	Memusing kan				✓
5	DKPKBA5	Menhilang	✓			
6	DKPKBA6	Nawarin			✓	
7	DKPKBA7	Menyalah gunakan				✓
8	DKPKBA8	Men yobeknya				✓
9	DKPKBA9	Meninggal kan				✓
10	DKPKBA10	Ngepaking	✓			
11	DKPKBA11	Ngikutin				✓
12	DKPKBA12	Pakingin			✓	
13	DKPKBA13	Neduh	✓			
14	DKPKBA14	Dimarahin				✓
15	DKPKBA15	Ber tukar	✓			
16	DKPKBA16	Men cekam	✓			
17	DKPKBA17	Meng habiskan				✓

18	DKPKBA18	Seper jalanan				✓
19	DKPKBA19	Melaksana				✓
20	DKPKBA20	Mengkontak	✓			
Jumlah Data Kesalahan Afiksasi			8	-	2	10
Total			20			

Tabel 3:

Data Kesalahan Pembentukan Kata pada Bentuk Afiksasi

a. Kesalahan pembentukan kata bentuk prefiks

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA2 terdapat kesalahan penggunaan prefiks pada kata *mengsupport*, prefiks ini tidak tepat jika penulisannya menggunakan prefiks meng karena dalam aturan Bahasa Indonesia yang benar, jika prefiks bertemu dengan kata dasar yang huruf depannya s maka prefiks berubah menjadi meny, maka yang benar adalah menyupport.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA5 terdapat kesalahan prefiks pada kata *menhilang*, prefiks ini tidak tepat jika penulisannya menggunakan prefiks men karena dalam aturan Bahasa Indonesia yang benar, jika prefiks bertemu dengan kata dasar yang huruf depannya h maka prefiks yang tepat adalah prefiks meng, maka yang benar adalah menghilang.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA10 terdapat kesalahan penggunaan prefiks pada kata *ngepaking*, prefiks ini tidak tepat jika penulisannya menggunakan prefiks nge karena dalam aturan Bahasa Indonesia yang benar tidak ada prefiks nge, maka yang benar adalah mempacking. Karena dalam aturan Bahasa Indonesia yang benar, jika prefiks bertemu dengan kata dasar yang huruf depannya p, maka prefiks berubah menjadi mem.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA1 terdapat kesalahan penggunaan konfiks pada kata *di marahi*, konfiks ini tidak tepat jika penulisannya terpisah, karena kata di marahi berasal dari kata dasar marah yang merupakan kata sifat kata tempat, yang seharusnya ditulis bersambung dimarahi bukan di marahi.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA13 terdapat kesalahan penggunaan prefiks yaitu pada kata *neduh*, prefiks ini tidak tepat jika penulisannya menggunakan prefiks n karena dalam aturan Bahasa Indonesia yang benar tidak ada prefiks n, maka yang benar adalah meneduh. Karena dalam aturan Bahasa Indonesia yang benar, jika prefiks bertemu dengan kata dasar yang huruf depannya t, maka prefiks berubah menjadi men.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA15 terdapat kesalahan penggunaan prefiks yaitu kata *bertukar*, prefiks ini tidak tepat jika penulisannya terpisah, karena karena dalam aturan Bahasa Indonesia yang benar prefiks + kata dasar, jadi yang benar adalah bertukar bukan bertukar.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA16 terdapat kesalahan penggunaan prefiks yaitu kata *men cekam*, prefiks ini tidak tepat jika penulisannya terpisah,

karena karena dalam aturan Bahasa Indonesia yang benar prefiks + kata dasar, jadi yang benar adalah mencekam bukan men cekam.

b. Kesalahan pembentukan kata bentuk sufik

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA6 terdapat kesalahan konfiks pada kata *nawarin*, morfem (n) dan akhiran (in) tidak tepat karena dalam aturan Bahasa Indonesia tidak ada morfem tersebut, dan yang benar adalah menawarkan.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA12 terdapat kesalahan sufiks yaitu kata *pakingin*, sufiks (in) tidak tepat karena dalam aturan Bahasa Indonesia tidak ada morfem tersebut, dan yang benar adalah mempackingkan.

c. Kesalahan pembentukan kata bentuk konfik

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA3 terdapat kesalahan penggunaan konfiks pada kata *keniatan*, konfiks ini kurang logis jika menggunakan konfiks ke + an, dan yang sufiks yang logis untuk kata di atas adalah konfiks ber + kata dasar menjadi berniat.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA6 terdapat kesalahan konfiks pada kata *nawarin*, morfem (n) dan akhiran (in) tidak tepat karena dalam aturan Bahasa Indonesia tidak ada morfem tersebut, dan yang benar adalah menawarkan.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA7 terdapat kesalahan konfik pada kata *menyalah gunakan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya morfem (me-, -kan) digabung dengan bentuk dasar salah dan guna menjadi menyalahgunakan.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA8 terdapat Kesalahan pada kata *menyobeknya*, penempatan morfem (men-) menyobeknya, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar sobek digabungkan dengan (men-) menjadi menyobeknya. Adapun bentuk (nya) merupakan kata ganti yang berarti kepunyaanya atau merujuk pada salah satu subjek pada kalimat maupun paragraf.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA9 terdapat kesalahan konfiks pada kata *meninggal kan*, penempatan morfem (me-, -kan) meninggal kan, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar tinggal digabungkan dengan morfem (me-, -kan) menjadi meninggalkan.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA11 terdapat kesalahan konfiks yaitu kata *ngikutin* kata tersebut tidak tepat jika menggunakan prefiks (n) dan sufik (in), karena dalam aturan Bahasa Indonesia tidak ada prefiks dan sufiks tersebut. Maka, yang pembentukan kata yang benar adalah mengikuti.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA14 terdapat kesalahan konfiks yaitu kata *dimarahin*, kata tersebut tidak tepat jika menggunakan sufik (in), karena dalam aturan Bahasa Indonesia tidak ada sufiks tersebut. Maka, yang pembentukan kata yang benar adalah dimarahi.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA17 terdapat kesalahan konfiks yaitu kata *meng habiskan*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis terpisah, karena dalam

aturan Bahasa Indonesia sufiks bersambung dengan kata dasar. Maka, yang pembentukan kata yang benar adalah menghabiskan.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA18 terdapat kesalahan konfiks yaitu kata *seper jalanan*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis terpisah, karena dalam aturan Bahasa Indonesia sufiks bersambung dengan kata dasar. Maka, yang pembentukan kata yang benar adalah seperjalanan.

Berdasarkan hasil analisis data DKPKBA19 terdapat kesalahan konfiks yaitu kata *melaksana*, kata tersebut tidak tepat jika menggunakan sufik (ka), karena dalam aturan Bahasa Indonesia tidak ada sufiks tersebut. Maka, yang pembentukan kata yang benar adalah melaksanakan.

2. Data kesalahan pembentukan kata pada bentuk Reduplikasi

No	Kode Data	Data	Reduplikasi			
			PSel	PSe	PBPA	PPF
1	DKPKBR1	Cerita2	✓			
2	DKPKBR2	Teman2	✓			
3	DKPKBR3	Bersama2		✓		
4	DKPKBR4	Masing2	✓			
5	DKPKBR5	Hal hal	✓			
6	DKPKBR6	Anak anak	✓			
7	DKPKBR7	Tiba tiba	✓			
8	DKPKBR8	Buaya buaya	✓			
9	DKPKBR9	Kekanak kanakan			✓	
10	DKPKBR10	Terombang ambing				✓
11	DKPKBR11	Sungguh2	✓			
12	DKPKBR12	Bersiap2		✓		
13	DKPKBR13	Bercerita cerita		✓		
14	DKPKBR14	Bersiap siap		✓		
15	DKPKBR15	Teman teman	✓			
16	DKPKBR16	Surat2	✓			
17	DKPKBR17	Tergesa gesa		✓		
Jumlah Data Kesalahan Afiksasi			10	5	1	1
Total			17			

Tabel 4

Data Kesalahan Pembentukan Kata pada Bentuk Reduplikasi

a. Kesalahan pembentukan kata bentuk perulangan seluruh

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR1 terdapat kesalahan perulangan seluruh pada kata *cerita2* dan *teman2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu cerita-cerita dan teman-teman.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR2 terdapat kesalahan perulangan seluruh pada kata *masing2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR3 terdapat kesalahan perulangan seluruh pada kata *hal2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu hal-hal.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR4 terdapat kesalahan perulangan seluruh pada kata *anak2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR5 terdapat kesalahan perulangan seluruh kata *tiba2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu tiba-tiba.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR6 terdapat kesalahan perulangan seluruh pada kata *buaya2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu buaya-buaya.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR7 terdapat kesalahan perulangan seluruh yaitu kata *sungguh2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR8 terdapat kesalahan perulangan seluruh yaitu *teman teman*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis tanpa tanda penghubung (-), seharusnya ditulis menggunakan tanda penghubung (-) sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu teman-teman.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR9 terdapat kesalahan perulangan seluruh yaitu kata *surat2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu surat-surat.

b. Kesalahan pembentukan kata bentuk perulangan sebagian

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR10 terdapat kesalahan perulangan sebagian pada kata *bersama2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR11 terdapat kesalahan perulangan sebagian yaitu kata *bersiap2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu bersiap-siap.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR12 terdapat kesalahan perulangan seluruh yaitu *bercerita cerita*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis tanpa tanda penghubung (-), seharusnya ditulis menggunakan tanda penghubung (-) sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu bercerita- cerita.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR13 terdapat kesalahan perulangan seluruh yaitu *bersiap siap*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis tanpa tanda

penghubung (-), seharusnya ditulis menggunakan tanda penghubung (-) sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu bersiap-siap.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR14 terdapat kesalahan perulangan seluruh yaitu *tergesa2*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu tergesa-gesa.

c. Kesalahan pembentukan kata bentuk perulangan yang berkombinasi pembubuhan afiks

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR15 terdapat kesalahan perulangan yang berkombinasi pembubuhan afiks pada kata *kekanak2an*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis singkat, seharusnya ditulis secara seluruhnya sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu kekanak-kanakan.

d. Kesalahan pembentukan kata bentuk perulangan dengan perubahan fonem

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBR16 terdapat kesalahan perulangan dengan perubahan fonem pada kata *terombang ambing*, kata tersebut tidak tepat jika ditulis separti, seharusnya ditulis dengan menggunakan tanda penghubung (-) sesuai aturan Kebahasaan Indonesia yaitu terombang-ambing.

3. Data kesalahan pembentukan kata pada bentuk Komposisi

No	Kode Data	Data	Komposisi		
			KN	KN	KN
1	DKPKBK1	Kerja keras		✓	
2	DKPKBK2	Putus asa		✓	
3	DKPKBK3	Bertanggung jawab		✓	
4	DKPKBK4	Rumah sakit	✓		
5	DKPKBK5	Terima kasih		✓	
6	DKPKBK6	Orang tua	✓		
7	DKPKBK7	Kamar mandi	✓		
8	DKPKBK8	Sepeda motor	✓		
Jumlah Data Kesalahan Afiksasi			4	4	
Total			8		

Tabel 5
Data Kesalahan Pembentukan Kata pada Bentuk Komposisi

a. Kesalahan Pembentukan Kata Bentuk Komposisi nominal

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBK1 terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata *rumahsakit*, kata ini tidak tepat jika ditulis bersambung, yang benar adalah ditulis terpisah sesuai aturan kebahasaan Indonesia yaitu rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBK2 terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata *orangtua*, kata ini tidak tepat jika ditulis bersambung, yang benar adalah ditulis terpisah sesuai aturan kebahasaan Indonesia yaitu orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBK3 pada terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata *kamarmandi* kata ini tidak tepat jika ditulis bersambung, yang benar adalah ditulis terpisah sesuai aturan kebahasaan Indonesia yaitu kamar mandi.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBK4 terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata *sepedamotor*, kata ini tidak tepat jika ditulis bersambung, yang benar adalah ditulis terpisah sesuai aturan kebahasaan Indonesia yaitu sepeda motor.

b. Kesalahan Pembentukan Kata Bentuk Komposisi verbal

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBK5 terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata *kerjakeras*, kata ini tidak tepat jika ditulis bersambung, yang benar adalah ditulis terpisah sesuai aturan kebahasaan Indonesia yaitu kerja keras.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBK6 terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata *putusasa*, kata ini tidak tepat jika ditulis bersambung, yang benar adalah ditulis terpisah sesuai aturan kebahasaan Indonesia yaitu putusasa.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBK7 terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata *tanggungjawab*, kata ini tidak tepat jika ditulis bersambung, yang benar adalah ditulis terpisah sesuai aturan kebahasaan Indonesia yaitu tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian data DKPKBK8 terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata *terimakasih*, kata ini tidak tepat jika ditulis bersambung, yang benar adalah ditulis terpisah sesuai aturan kebahasaan Indonesia yaitu terima kasih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan morfem dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas X 3 di SMA Dr. Soetomo Surabaya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: tiga puluh lima tulisan cerpen yang dianalisis. Ditemukan kesalahan dalam penulisan cerpen yang menggunakan morfem afiksasi, reduplikasi dan komposisi tidak tepat.

1. Kesalahan pembentukan kata pada bentuk afiksasi adalah prefiks yaitu 8 kesalahan. Sedangkan konfiksnya ada 10 kesalahan dan sufiksnya hanya 2 kesalahan. Sedangkan infiksnya peneliti tidak menemukan kesalahannya.
2. Kesalahan pembentukan kata pada bentuk reduplikasi adalah perulangan seluruh yaitu 10 kesalahan. Sedangkan perulangan sebagian hanya 5 kesalahan, dan perulangan yang berkombinasi pembubuhan afiks dan perulangan dengan perubahan fonem hanya masing-masing 1 kesalahan.
3. Kesalahan pembentukan kata pada bentuk komposisi adalah nomina dan verba yaitu sama-sama memiliki 4 kesalahan. Sedangkan untuk adjektifnya peneliti tidak menemukan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2006). *“Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Koran Lombok Post Edisi Maret Dan Manfaatnya Sebagai Media Pengajaran Dalam Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.”* FKIP Universitas Mataram.
- Keraf. (1921). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Muhammad. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. AR-RUZZ MEDIA.
- Priyono. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang morfologi pada Mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ramlan. (1987). *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. CV. Karyon.
- Setyowati. (2012). *Analisis Morfologi pada Karangan Siswa kelas vii D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*.
- Sudaryanto. (1992). *Metode Linguistik*. Gajah Mada University Press.
- Sumardjo. (1983). *Pengajaran Cerita Pendek*. Angkasa.
- Tarigan. (1997). *Pintar Berbahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Widayati, W., & Andharu, D. (2022). Representasi Konspirasi Politik Dalam Novel Tetralogi Dangdut Karya Putu Wijaya (Kajian Sosiopragmatik). *Wahana*, 74(2), 222–232. <https://doi.org/10.36456/wahana.v74i2.6303>